

SOSIALISASI PENGUATAN KELEMBAGAAN KOPERASI BAGI PETANI KOPI DAN KARET DI BPP KAYUARA KOTA LUBUKLINGGAU

Yohanes Sutanto¹⁾, Trya Adheshi Holqi²⁾

^{1,2)}Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Bina Insan
Lubuklinggau Sumatera Selatan

Email : susantoyohanes60@gmail.com¹⁾, trya_faradhes@yahoo.com²⁾

ABSTRAK

Kegiatan penguatan kelembagaan koperasi bagi petani kopi dan karet di BPP Kayuara Kota Lubuklinggau ini dilatarbelakangi oleh keberadaan koperasi di wilayah BPP Kayuara yang belum sepenuhnya berfungsi bagi warga masyarakat dan belum dimanfaatkan secara optimal oleh warga sekitar. Hal tersebut disebabkan oleh karena masyarakat yang belum mengetahui manfaat dari koperasi itu sendiri. Masyarakat juga hanya mengetahui satu fungsi koperasi yaitu untuk memberikan bantuan modal dalam bentuk uang. Padahal terdapat beberapa fungsi lainnya dari koperasi, diantaranya yaitu untuk mengembangkan potensi warga masyarakat dan daerah sekitar, serta dapat menjadi wahana untuk meningkatkan kemampuan ekonomi anggota koperasi dan juga masyarakat secara umum. Berdasarkan situasi tersebut, maka diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan pada masyarakat tentang keberadaan dan fungsi koperasi, dengan tujuan agar para petani kopi dan karet dapat memanfaatkan keberadaan koperasi tersebut secara optimal. Hasil diskusi dan pembahasan dalam pembekalan ini meliputi, tentang tatacara pendirian koperasi, penguatan hak dan kewajiban pengurus koperasi, penguatan hak dan kewajiban pengawas koperasi, penguatan hak dan kewajiban anggota koperasi, teknis pembukan sederhana koperasi, mekanisme pertanggungjawaban pengurus, mekanisme tugas dan fungsi badan pengawas, strategi mencari peluang pendanaan koperasi, syarat mekanisme pembentukan badan hukum koperasi. Hasil diskusi dan tanya jawab dalam pelaksanaan pelatihan yang menyatakan bahwa peserta pelatihan telah mengalami perubahan pengetahuan dan wawasan terkait kelembagaan koperasi. Sebagian besar peserta pelatihan mengemukakan bahwa pelatihan mengenai penguatan kelembagaan koperasi baru pertama kali diselenggarakan di desa mereka dan hal ini dinilai tepat karena dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tambahan bagi masyarakat.

Kata kunci : Mekanisme Pendirian koperasi, hak dan tanggung jawab pengurus, hak dan tanggung jawab badan pengawas dan hak dan tanggung jawab anggota koperasi

1. PENDAHULUAN

BPP Kayuara, Kota Lubuklinggau, merupakan daerah perbukitan, termasuk dalam kategori dataran tinggi dengan ketinggian tempat 800-1200 mdpl. Salah satu potensi yang dimiliki oleh Desa Genteng adalah pada sektor perkebunan yaitu kebun kopi dan karet, yang telah menjadi mata pencaharian utama masyarakat sekaligus menjadi roda penggerak perekonomian dalam menopang kehidupan bermasyarakat.

Aktivitas perkebunan dan pengolahan kopi sudah ada sejak tanggal 10 Desember 2009 hingga sekarang, yang dikoordinasikan oleh Koperasi KTNA. Koperasi KTNA telah menanam kurang lebih 14.700 bibit kopi *varietas arabica* Kartika I. Penanaman dilakukan di atas ketinggian 1200 mdpl, di kaki bukit sulap. Di samping itu, saat ini, Koperasi KTNA sedang melaksanakan program Pembibitan kopi *varietas arabica* sama sebanyak 300.000 bibit. Program penanaman bibit kopi *varietas arabica* ini telah berhasil memobilisasi kurang lebih 500 (lima ratus) petani penggarap di sekitar kaki bukit sulap. Aktivitas penanaman serta pengolahan kopi ini merupakan salah satu kegiatan perekonomian penopang penghasilan warga, terutama warga di kelurahan Lubuk Tanjung, Kecamatan Barat I Kota Lubuklinggau. Masih kebingungan dalam mengelola hasil kopi dan karet. Akhirnya petani terpaksa

menjual hasil panennya ke tengkulak/pengepul kopi dan karet, tentunya dengan harga jual yang murah dan hal ini sangat merugikan petani kopi dan karet.

Situasi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan koperasi di wilayah BPP kayuara belum sepenuhnya berfungsi bagi warga masyarakat dan belum dimanfaatkan secara optimal oleh warga sekitar. Hal tersebut disebabkan oleh masyarakat yang belum mengetahui manfaat dari koperasi itu sendiri. Masyarakat juga hanya mengetahui satu fungsi koperasi yaitu untuk memberikan bantuan modal dalam bentuk uang. Padahal ada beberapa fungsi lain dari koperasi, diantaranya untuk mengembangkan potensi warga masyarakat dan daerah sekitar serta dapat menjadi wahana untuk meningkatkan kemampuan ekonomi anggota koperasi dan juga masyarakat secara umum. Kinerja koperasi pun dapat mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat, memperkokoh perekonomian rakyat, mengembangkan perekonomian nasional, serta mengembangkan kreativitas dan jiwa berorganisasi bagi masyarakat.

Seharusnya, bagi para petani kopi dan karet di wilayah BPP Kayuara sendiri, keberadaan koperasi dapat bermanfaat dalam hal pemasaran hasil kebun dari para anggotanya dengan harga jual yang lebih tinggi dan pengadaan kebutuhan konsumsi dengan harga yang lebih murah atau stabil. Sayangnya berbagai manfaat dari keberadaan koperasi tersebut selama ini belum teraktualisasikan dengan baik, hanya dapat dinikmati oleh beberapa orang anggotanya saja dan itu pun masih sangat terbatas, sedangkan bagi masyarakat secara luas keberadaan koperasi belum dimanfaatkan dengan baik.

Berdasarkan situasi tersebut di atas, maka upaya upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait keberadaan koperasi di wilayah BPP Kayuara menjadi hal yang penting untuk dilakukan, agar para petani kopi dan karet khususnya juga masyarakat luas pada umumnya dapat secara optimal memanfaatkan keberadaan koperasi. Di sisi lain, kapasitas kelembagaan koperasi pun perlu ditingkatkan agar dapat menjangkau masyarakat lebih luas lagi dan dapat berkinerja dengan lebih baik lagi.

2. METODE

Kegiatan pelatihan diselenggarakan dalam rangka penguatan kelembagaan koperasi di wilayah BPP kayuara dengan menggunakan media penyuluhan aplikasi ZOOM. Pelatihan ini ditujukan bagi para petani kopi, petani karet, pengurus keorganisasian koperasi dan juga bagi penyuluh pertanian. Metode yang dilakukan dalam pelatihan ini adalah metodologi pelatihan andragogi dengan media aplikasi ZOOM, yang mensyaratkan peserta pelatihan diposisikan sebagai orang dewasa dan didorong untuk berperan aktif dalam setiap tahapan penyuluhan. Baik melalui metode *brainstorming* mengenai permasalahan yang dihadapi dan juga metode *sharing* pengalaman diantara sesama peserta pelatihan dan juga dari fasilitator pelatihan. Hal ini bertujuan agar peserta pelatihan dapat melihat segala sesuatu terkait dengan permasalahan yang sedang dihadapi dari sudut pandang yang berbeda dan kemudian secara bersama-sama mencari dan menetapkan solusi untuk permasalahan yang dihadapi tersebut.

3. PEMBAHASAN

1. Analisis Situasi Kewilayahan

Secara tanggung jawab BPP Kayuara menaungi 25 kelompok tani di dua kecamatan dengan rician, ada 25 kelurahan dengan masing masing tiap kelurahan ada satu kelompok tani dan tiap kelompok tani beranggotakan rata-rata 25 sampai 40 kepala keluarga atau petani pada umumnya petani kopi dan karet, data kelompok tani dimaksud tergambar pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Kelompok Tani di Kecamatan

No	Nama Kelurahan	Nama Poktan	Nama Ketua	No	Nama Kelurahan	Nama Poktan	Nama Ketua
1	Kayu Ara	Jaya Bersama	Indra Hasan	14	Tanjung Aman	Karya Tani	Hj. Rusiawati
2	Kayu Ara	Lan Serasan	Bambang	15	Lubuk Aman	Karya Mandiri	Ali Mustopa
3	Kayu Ara	Sepakat	M.Rudi	16	Lubuk Aman	Maju Sejahtera	Trisniyati
4	Kayu Ara	SUKA MAJU	Riza	17	Pelita Jaya	Maju Mandiri	Usman
5	Kayu Ara	Tani Mandiri	Samsuri	18	Bandung Ujung	Edelweis	Roma Diana
6	Lubuk Tanjung	melati	Irwan	19	Sidorejo	Wanita	Kuryanti
7	Lubuk Tanjung	Sri Sekar Tanjung	Herman	20	Ulak Lebar	Guyub Rukun	Pairul
8	Lubuk Tanjung	Suka Maju	Jonii	21	Ulak Lebar	Harapan Maju	Salamun
9	Lubuk Tanjung	swadaya	Aprizal	22	Ulak Lebar	Karya Tani	Paijo
10	Lubuk Tanjung	Usaha Bersama	Burhan	23	Ulak Lebar	Sekar Jaya	Atik
11	Tanjung Indah	Mahoni	Sutrisno	24	Ulak Lebar	Taruna Tani	Andono
12	Tanjung Indah	Unggul	Sukran	25	Bandung Kanan	Madani	Atika
13	Tanjung Aman	Karya Tani	Rusia				

Suhu di rata-rata wilayah BPP kayuara berkisar di angka 30°C dengan mengalami dua cuaca, yaitu kemarau dan penghujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Wilayah BPP kayuara dan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman dan kelangsungan hidup binatang ternak. Selain itu, kondisi geografis di umumnya merupakan perbukitan.

Masyarakat memiliki keterampilan dalam pengelolaan sumber daya alam berupa bertani kopi, Karet, dan padi sawah serta beternak dan membuat kerajinan batu giling. Karakteristik anggota kelompok tani dipengaruhi oleh pola pikir tokoh-tokoh desa sebagai panutan bagi masyarakat. Beberapa tokoh desa yang dikenal dan dihargai oleh masyarakat diantaranya adalah tokoh agama, tokoh pemuda, pengusaha kopi, PPL Pertanian dan staf pemerintahan lainnya

Wilayah BPP Kayuara memiliki potensi yang cukup besar, baik dari sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Salah satu potensi dalam sumber daya alam yang terdapat di wilayah ini adalah ketersediaan kopi dan karet. Namun, berdasarkan data, sampai saat ini potensi sumber daya belum benar-benar optimal diberdayakan. Hambatan yang dihadapi oleh masyarakat petani di wilayah BPP Kayuara adalah kurangnya pengetahuan dan kecakapan khusus pada diri masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam.

2. Pelatihan Penguatan Kelembagaan Koperasi

Pelatihan dilaksanakan pada saat masa pandemi COVID -19, sehingga tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka, melainkan dengan metode virtual dengan bantuan aplikasi zoom. Pelatihan merupakan kerjasama antara BPP kayuara dengan narasumber yang diminta untuk memberi materi sesuai dengan surat permintaan yang terlampir sebagai berikut



**PEMERINTAH KOTA LUBUKLINGGAU
DINAS PERTANIAN**

Alamat : Jl. Letkol Sukirno Km. 7 Kelurahan air Kuti Lubuklinggau Timur I ☎ (0733)
451086

Kode Pos 31626

Lubuklinggau, Oktober 2020

Kepada Yth,

Nomor : 520.5/278/ Dis- Pertanian/X/2020
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Permohonan sebagai Nara Sumber

Bapak Dr Yohanes Susanto, MM.
Di Tempat

Sehubungan dengan kegiatan pembentukan kelembagaan koperasi petani di wilayah BPP Kayuara, dengan ini kami mohon kepada bapak untuk menjadi nara sumber dalam pembekalan tersebut . Sosialisasi tersebut akan Kami laksanakan Pada :

Hari / Tanggal : Kamis -Jumat, 23 dan 24 Oktober 2020

Jam : 08.00 s/d 12.00

Media Penyuluhan : Via Aplikasi Zoom

Demikian atas perhatian dan kerja samanya yang baik di ucapkan terima kasih.

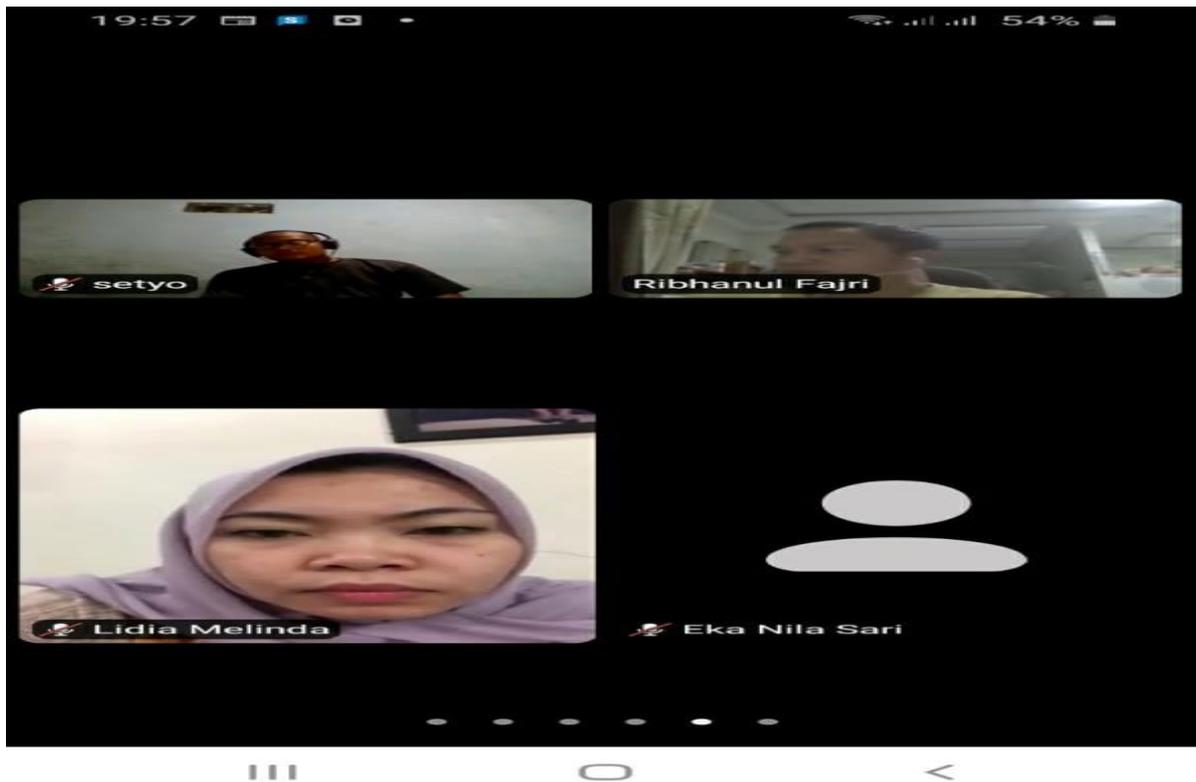


Dedi Yansyah, SP., M.Si
Kepala Dinas Muda
NIP.19700406 199703 1 007

Tembusan di Sampaikan kepada Yth .
1. Bapak Walikota Lubuklinggau di Lubuklinggau
2. Arsip.

Gambar 1. Surat permintaan narasumber

Dalam mengikuti kegiatan pelatihan, para peserta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan dan menjalani setiap tahapan kegiatan dengan baik serta antusias. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya peserta yang terlibat dalam diskusi dan tanya jawab. Dalam Undang-undang No 25 tahun 1992 yang dimaksud dengan : 1. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.2. Perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan Koperasi.3. Koperasi Primer adalah Koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang-orang.4. Koperasi Sekunder adalah Koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan Koperasi.5. Gerakan Koperasi adalah keseluruhan organisasi Koperasi dan kegiatan perkoperasian yang bersifat terpadu menuju tercapainya cita-cita bersama Koperasi. Terkait dengan tatanan kelembagaan koperasi, masalah serius yang perlu mendapatkan perhatian adalah soal ketidakjelasan pembagian wewenang antara berbagai kelengkapan organisasi koperasi. Sebagaimana diketahui, tatanan kelembagaan koperasi dalam garis besarnya terdiri atas: fungsi pengurus, fungsi pengawas dan fungsi manajer serta karyawan koperasi. Dalam praktek yang berlangsung selama ini pelaksanaan fungsifungsi pokok organisasi koperasi itu cenderung tumpang tindih. Dalam kaitannya dengan fungsi manajerial misalnya, walaupun secara yuridis keberadaan manajer dalam struktur kelembagaan koperasi dinyatakan sebagai pembantu pengurus , namun manajer sebenarnya dapat diberi wewenang secara luas. Dengan seijin pengurus, manajer sebenarnya dapat mengambil alih hampir semua fungsi yang kini dijalankan oleh pengurus



Gambar 2. Sosialisasi Penguatan Kelembagaan Koperasi Petani dengan Aplikasi ZOOM



Gambar 3. Sosialisasi Penguatan Kelembagaan Koperasi Petani dengan Aplikasi ZOOM

Koperasi mempunyai karakteristik khusus ditinjau dari keanggotaannya yaitu anggota sebagai pemilik (owner) sekaligus anggota sebagai pengguna jasa koperasi (user), yang lebih dikenal dengan prinsip “dual identity” anggota. Agar koperasi dapat berfungsi dengan baik, maka “dual identity”

anggota harus dilaksanakan dengan baik. Pencerminan sifat ganda anggota tersebut juga nampak pada kelembagaan koperasi.

Menurut Subyantoro (2008) bahwa dalam kelembagaan koperasi terdapat dua peran yang mendukung kelembagaan koperasi, yaitu peran kelembagaan kelompok berkoperasi (cooperative group) dan peran kelembagaan usaha (cooperative enterprise). Kedua kelompok tersebut merupakan pencerminan dua sifat ganda anggota koperasi yaitu anggota sebagai pemilik sekaligus pelanggan. Sehingga kualitas kelembagaan koperasi akan sangat dipengaruhi oleh kualitas partisipasi anggota koperasi. Kualitas partisipasi anggota koperasi ditentukan oleh faktor intern dan ekstern koperasi sebagai berikut:

1) Faktor Intern

Pengurus dan pengawas koperasi yang lemah, hal ini disebabkan dipilihnya pengurus/pengawas yang tidak memenuhi kualifikasi, sehingga kurang berfungsi sebagaimana mestinya. Kualitas pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang lemah. RAT merupakan pencerminan demokrasi ekonomi. Kebanyakan anggota pasif sehingga RAT akhirnya hanya didominasi oleh sekelompok orang tertentu. Hal ini disebabkan kesadaran anggota yang masih rendah dan kegiatan usaha koperasi yang tidak. Prosedur RAT tertuang dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha kecil dan Menengah No 19 tahun 2015 dilandaskan pada kepentingan ekonomi anggota, sehingga partisipasi anggota lemah.

2) Faktor Ekstern

Kelemahan koperasi antara lain terletak pada kerjasama antara koperasi dengan non koperasi. Koperasi harus mampu memanfaatkan strategi 3C, yaitu Customer, Cooperative dan Competition. Artinya koperasi dalam menghadapi pesaingnya (non koperasi) harus mampu menciptakan nilai lebih dalam melayani anggota. Dalam menghadapi pesaing, koperasi harus mampu mewujudkan LAC (*long average cost*) yang berada di bawah LAC Non Koperasi sehingga koperasi akan lebih unggul. (Ropke, 1992)

4. KESIMPULAN

Dengan diselenggarakannya kegiatan pelatihan penguatan kelembagaan koperasi bagi petani kopi dan Karet di wilayah BPP Kayuara, telah memberi pengaruh positif bagi warga masyarakat setempat. Hal ini ditunjukkan dalam diskusi dan tanya jawab dalam pelaksanaan pelatihan yang menyatakan bahwa peserta pelatihan telah mengalami perubahan pengetahuan dan wawasan terkait kelembagaan koperasi dan keorganisasian koperasi. Sebagian besar peserta pelatihan mengemukakan bahwa pelatihan mengenai penguatan kelembagaan koperasi baru pertama kali diselenggarakan di desa mereka dan hal ini dinilai tepat karena dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tambahan bagi masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- <https://lubuklinggaukota.bps.go.id/subject/53/tanaman-pangan.html> diakses pada tanggal 18 Oktober 2020.
- http://www.depkop.go.id/uploads/laporan/1566784877_uu_1992_25_perkoperasian.pdf diakses pada tanggal 19 Oktober 2020.
- http://www.depkop.go.id/uploads/laporan/1569830024_Permenkop_Nomor_2012_tahun_2020_15_2020_Rapat_Anggota_Tahunan.pdf diakses pada tanggal 19 Oktober 2020.
- Retnowati, Daru, 2009, Strategi Pengembangan Kelembagaan Dan Koperasi Melalui Sistem Demokrasi Di Indonesia, Yogyakarta: UPN Veteran.
- Ropke, Jochen. 1992. The Economic Theory of Cooperative Enterprise in Developing Countries. Marburg.